

Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Karangrejo 02 Semarang

Regita Jemis Pramesti Putri Cahyani¹, Bagus Ardi Saputro², Sumarmiyati³

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru PGSD, Universitas PGRI Semarang

³SDN Karangrejo 02 Semarang

e-mail: rcahyani510@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar peserta didik Kelas II SDN Karangrejo 02 Semarang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen. Desain Penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design* dengan populasi sebanyak 22 peserta didik di SDN Karangrejo 02 Semarang. Metode yang digunakan adalah metode *Quasi eksperimen*. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan uji normalitas, uji paired sample t test dan n-gain. Hasil penelitian diperoleh bahwa analisis uji *paired sample T-Test* terhadap *posttest* diperoleh Sig. (2-tailed) hasil 0.000 sedangkan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN Karangrejo 02 Semarang.

Kata kunci: *Contextual Teaching And Learning, Hasil Belajar Siswa, Pendidikan Pancasila*

Abstract

This research aims to determine the influence of the Contextual Teaching And learning model on the learning outcomes of Class II students at SDN Karangrejo 02 Semarang in the subject of Pancasila Education. This type of research is quantitative experiment. This research design is a One Group Pretest-Posttest Design with a population of 22 students at SDN Karangrejo 02 Semarang. The method used is a quasi-experimental method. Data analysis techniques in research use the normality test, paired sample t test and n-gain. The research results showed that the paired sample T-Test analysis of the posttest obtained Sig. (2-tailed) result is 0.000 while the significance level is $\alpha = 0.05$. These results show that the Sig value. (2-tailed) < 0.05 so it can be concluded that there is a significant difference in improvement between student learning outcomes before and after the implementation of the

contextual teaching and learning model on the learning outcomes of class II students at SDN Karangrejo 02 Semarang.

Keywords : *Contextual Teaching And Learning, Learning Outcomes, Pancasila Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan sepanjang masa seseorang. Dengan pendidikan, seseorang dapat mengarahkan kehidupannya dengan lebih baik dan mengoptimalkan keterampilannya untuk masa depan. Pendidikan sendiri harus menciptakan lingkungan dan proses belajar yang menarik sehingga menjadikan peserta didik aktif untuk mengembangkan potensinya dan menjadi generasi bangsa yang berkualitas. Menurut Hidayat dan Abdillah (2019) menyatakan bahwa tujuan pendidikan yaitu memperkaya kemampuan individu dan membentuk karakter, kedisiplinan serta peradaban yang mulia dalam kehidupan. Dengan kata lain, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan manusia secara menyeluruh agar sesuai dengan nilai-nilai norma yang dijadikan sebagai landasan.

Lingkungan belajar menjadi faktor penting dalam kesuksesan proses pembelajaran karena lingkungan belajar akan mendukung kegiatan belajar mengajar, pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sekolah yang mampu menciptakan lingkungan menyenangkan dapat meningkatkan antusiasme dan semangat belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang baik sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat menciptakan kenyamanan aktivitas siswa dalam setiap proses pembelajaran termasuk didalamnya meningkatkan konsentrasi peserta didik (Pemba dkk, 2022). Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung agar siswa tertarik. Siswa sekolah dasar berada pada tahap awal dalam pendidikan formal. Jika guru kurang menguasai dalam penyampaian materi akan berpengaruh pada hasil belajar siswa dan berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengatasi hal tersebut dengan cara menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dengan cara menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif dan membuat peserta didik tidak bosan selama kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Pembelajaran sering sekali menghadapi fase bosan dan jenuh di kelas dengan materi yang banyak mengandung teori. Seperti halnya pada proses pembelajaran pendidikan pancasila khususnya pada jenjang Sekolah Dasar kelas II. Pembelajaran pendidikan pancasila yang berisi materi dan teori menyebabkan peserta didik kurang berminat dalam pembelajaran (Muna dkk, 2023). Proses pembelajaran pendidikan pancasila di kelas masih bersifat monoton dengan banyak penyampaian materi dari guru maupun buku ajar. Peserta didik banyak yang tidak memperhatikan guru dan berbicara dengan temannya dikarenakan banyak teori yang diberikan guru. (Awira, 2019) menyatakan bahwa perlu merubah materi pembelajaran yang tidak hanya berisi hapalan saja tetapi dapat dipadukan dengan kehidupan nyata peserta didik. Dengan demikian, guru perlu menerapkan kegiatan yang

dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan menarik sehingga pembelajaran tidak monoton. Anak sekolah dasar termasuk ke dalam tahap perkembangan operasional konkret yang mana mereka sedang mengalami masa berpikir konkret.

Berdasarkan hasil observasi Praktik Pengenalan Lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 September 2023 s.d 9 Januari 2024 di SDN Karangrejo 02 Semarang masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran pendidikan pancasila yaitu 70. Hal tersebut didukung dengan hasil ulangan harian siswa. Pembelajaran yang berlangsung di SDN Karangrejo 02 Semarang adalah menggunakan metode *teacher centered learning* (pembelajaran berpusat pada guru), masih banyak siswa yang asyik berbicara dengan temannya, kurang memperhatikan penjelasan guru dan bermain mainan yang dibawa dari rumah. Hal ini tentu membuat peserta didik kurang tertarik dengan materi yang dijelaskan oleh guru terlebih pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Sejalan dengan permasalahan yang ditemukan, diperlukan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan metode, teknik penyajian materi, model belajar, alat peraga pembelajaran dan pendekatan yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Faktor penunjang keberhasilan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif yang dapat menumbuhkan rasa senang dan nyaman siswa terhadap pembelajaran sehingga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik (Inayati & Kristin, 2018). Dari berbagai macam model pembelajaran, model pembelajaran *contextual teaching and learning* dipilih sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Slameto (2020) menyatakan bahwa jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam materi pembelajaran, guru dapat menjelaskan hal-hal yang menarik yang berkaitan dengan kehidupan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Irwan & Hasnawi (2021) menyatakan bahwa implementasi model *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh positif terhadap prestasi akademik peserta didik khususnya pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Yesya dkk (2018) menjelaskan bahwa CTL memberikan kesempatan antar peserta didik yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari untuk saling memberikan pendapatnya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengimplementasikan model CTL pada materi aturan di lingkungan rumah dan sekolah untuk mengetahui apakah hasilnya tetap konsisten memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan penelitian terdahulu.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas guru dapat memanfaatkan pengalaman siswa sebagai pengetahuan awal untuk menemukan makna materi tersebut dalam kehidupannya. Shoimin (2014) menyatakan bahwa pendekatan CTL dapat memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, melalui pendekatan CTL siswa dapat mengembangkan kemampuan yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Menurut Tinenti, Yanti (2020) guru dapat menghadirkan pengalaman nyata dalam proses pembelajaran sehingga terjadi keseimbangan antara apa yang akan dipelajari dengan yang akan dikuasai siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Marta Hilda, dkk (2020) menyatakan bahwa implementasi pendekatan CTL berpengaruh positif terhadap hasil belajar

dan motivasi belajar siswa. Soleha dkk (2021) penggunaan model *contextual teaching and learning* memungkinkan terjadinya partisipasi dan tanggung jawab yang aktif dari siswa baik secara individu maupun kelompok. Pendidikan pancasila di tingkat sekolah dasar bertujuan memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang kehidupan di dalam dan di luar sekolah karena fokkusnya adalah pada praktik dan kebiasaan sehari-hari.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapat oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Ibrahim dkk (2023) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan peserta didik. Berhasil tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan dalam suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui hasil belajarnya. Hasil belajar yang baik maka dapat dikatakan peserta didik itu berhasil dan sebaliknya, jika hasil belajarnya rendah maka peserta didik itu dikatakan tidak berhasil. Sesuai dengan pendapat Nabillah & Abadi (2019) penggunaan model pembelajaran yang sesuai dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan peserta didik lebih aktif.

Salah satu materi yang erat dengan kehidupan sehari-hari siswa adalah mata pelajaran pendidikan pancasila. Pendidikan pancasila perlu ditanamkan kepada peserta didik sekolah dasar sebagai generasi penerus bangsa. Meskipun kemampuan berpikir siswa yang masih termasuk operasional konkret mereka dapat mengikuti pembelajaran pendidikan pancasila dengan baik dan harus dilakukan metode yang tepat agar peserta didik tidak kebingungan dan menjadi bosan. Magdalena dkk (2020) menyatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PKn memberikan dampak yang cukup positif pada beberapa aspek keterampilan kewarganegaraan siswa terutama pada aspek keterampilan menjawab, bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada permasalahan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini berarti menelaah kenaikan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di SDN Karangrejo 02 Semarang. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana peserta didik kelas II SDN Karangrejo 02 Semarang meningkatkan hasil belajarnya melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangrejo 02 Semarang, subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN Karangrejo 02 Semarang pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 22 peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Bentuk desain penelitian ini adalah Pre-eksperimen. Desain berupa *one group pretest-posttest Design*. (Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa desain *one group pretest-posttest design* terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi

perlakuan. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh karena semua populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas berupa model *contextual teaching and learning*, variabel terikat yaitu hasil belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan tes. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan wali kelas II Ibu Sumarmiyati, S.Pd untuk mengetahui berbagai permasalahan yang ada di kelas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diberikan dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*. Analisis data dengan menggunakan uji normalitas, uji hipotesis menggunakan uji paired sample t test dan n-gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal penelitian, peserta didik diberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Pada awal pembelajaran, peneliti memberikan pertanyaan pemantik sesuai dengan permasalahan yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Pertanyaan tersebut sebagai *warming up* sebelum memasuki materi. Peserta didik diberikan topik diskusi tentang materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sebagai bahan diskusi secara berkelompok sehingga terjadi tukar pikiran antar siswa maupun antara kelompok saat presentasi. Pada tahap akhir, peserta didik diberikan soal *posttest* berupa soal essay sebanyak 10 soal.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan *program SPSS 25.0 for windows*. Pengujian normalitas data dilakukan terhadap data perubahan pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (X) dan perubahan hasil belajar peserta didik (Y). Dimana persyaratan data dianggap normal apabila nilai Sig. > 0.05 pada uji normalitas shapiro wilk karena data berdistribusi normal selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan statistik parametrik dalam pengujian hipotesisnya. Hasil analisis uji normalitas data pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan hasil belajar peserta didik disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.917	22	.065
Posetest	.911	22	.089

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 1 dapat diketahui bahwasannya hasil normalitas Sig. *pretest* adalah 0.65 (Sig > 0.05) maka H_0 diterima sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan hasil *posttest* adalah 0.89 (Sig. > 0.05) artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (Sig. > 0.05) maka data berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai normalitas Sig 2.tailed > 0.05 akibatnya dapat dikatakan bahwa pengaruh model

pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap hasil belajar peserta didik memenuhi sebaran normal. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Furroyda dkk (2022) didapatkan hasil uji normalitas berdistribusi normal dan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada aspek afektif kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model *contextual teaching and learning*.

Uji Hipotesis

Pengujian yang digunakan untuk mengkaji pengaruh hasil belajar dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan signifikan atau tidak. Perbedaan selisih rata-rata tersebut adalah menentukan signifikansi antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan cukup signifikan pada data penelitian yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample statistics

	Mean	N	Std.Deviation	Std. Error Mean
Pre-test	55.00	22	15.660	3.339
Post-test	81.36	22	13.200	2.814

Hasil *uji paired sample t-test* pada tabel 2 menunjukkan bahwa bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 55.00 sedangkan rata-rata nilai *posttest* adalah 81.36. Berdasarkan perbedaan rata-rata yang ditemukan diketahui bahwa nilai rata-rata sesudah menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* lebih besar dibandingkan sebelum penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample test (Sig. 2 tailed)

Paired Differences							
95% Confidence Interval of the Difference							
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	Df	Sig. (2-tailed)
-26.818	12.492	2.663	-32.357	-21.279	-10.069	21	.000

Hasil Uji *paired sample t test* (sig. 2 tailed) diketahui bahwa nilai signifikansi hubungan kedua data *pretest* dan data *posttest* sebesar 0.000 maka nilai signifikansi (2.tailed) sebesar $0.000 < 0.005$, maka terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *contextual teaching and learning* pada *pretest* dan *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa

hipotesis penelitian hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah tidak sama. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar pendidikan pancasila siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Pada penelitian ini model pembelajaran *contextual teaching and learning* memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar peserta didik. Secara ideal, hasil pembelajaran tidak sekedar fokus di pencapaian akhir tetapi juga di proses pemahaman dan aplikasinya di lingkup keseharian. Keadaan ini relevan di konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasnidar & Elihami, 2020) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila siswa yang menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan kelompok siswa yang menerapkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V. Hilda dkk (2020) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik. Pendekatan *contextual teaching and learning* dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi karena kemampuan peserta didik dikembangkan oleh guru melalui pertanyaan-pertanyaan sehingga terdapat antusiasme dari guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Anak usia sekolah dasar khususnya kelas rendah berpikir konkret artinya mereka lebih memahami materi yang nyata dan berpikir melalui pengalaman.

Uji N-Gain

Teknik analisis data selanjutnya yaitu N-Gain yang digunakan untuk menganalisis adanya pengaruh hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya model pembelajaran problem based learning. Setelah diketahui perbedaan hasil belajar peserta didik antara pretest dan posttest tahap selanjutnya yaitu mengujain gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik antara pretest dan posttest. Berikut rumus N-Gain dan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$N-Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 4. Hasil Analisis N-Gain
Group Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Postest	22	60.9091	32.79338	6.99157

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain persen menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang didapat dari hasil posttest yaitu 60.000 dengan berkategori hasil belajar peserta didik termasuk cukup efektif. Metode pengajaran berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, sebaiknya guru berupaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa belajar dengan baik. Pengalaman belajar yang menarik secara tidak langsung dapat mendorong kreativitas peserta didik dengan memberi mereka banyak

ruang untuk menampilkan apa yang telah mereka pelajari. Guru dituntut untuk terampil dan inovatif sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ismoyo & Istianah, 2018) membuktikan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kusumasari dkk (2020) menyimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *contextual teaching and learning*. Upaya pencapaian hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* yang melibatkan pengalaman siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara aktif sesuai dengan materi yang diajarkan dan menarik perhatian siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* memberikan pengaruh terhadap rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas II. Pembelajaran dikatakan efektif dalam penelitian adalah dengan melihat peningkatan hasil belajar siswa dan respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan melalui uji paired sample t-test yaitu nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_a ditolak H_0 diterima, nilai rata-rata N-Gain sebesar 60.0000 yang termasuk dalam kategori cukup efektif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, model *contextual teaching and learning* dapat dijadikan referensi oleh guru dalam melakukan pembelajaran serta dapat menerapkan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam penggunaan teknik pembelajaran yang variatif sehingga pembelajaran menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-ruzz Media.
- Awira, N. L. (2019). *Pembelajaran PKn SD* (Alviana C (ed.)). [http://repository.ubharajaya.ac.id/9073/1/Buku Pembelajaran PKn SD.pdf](http://repository.ubharajaya.ac.id/9073/1/Buku_Pembelajaran_PKn_SD.pdf)
- Furroyda, A. F., Ibda, H., & Wijanarko, A. G. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbasis Tpack Terhadap Hasil Belajar Ppkn Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(2), 145–160. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.522>
- Hasnidar, H., & Elihami, E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching Learning Terhadap Hasil Belajar Pkn Murid Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 42–47. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.327>
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Hilda Marta, Yanti Fitria, Hadiyanto, A. Z. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada. 4(1), 149–157.
- Ibrahim, F., Hendrawan, B., & Sunanih, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran PACAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 102–108. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1192>

- Inayati, B. F., & Kristin, F. (2018). Peningkatan partisipasi dan hasil belajar tematik melalui model problem based learning siswa kelas 1 SD. *Holistika : Jurnal Ilmiah PGSD*, 2(2), 85–93.
- Irwan, I., & Hasnawi, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 235–245. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.343>
- Ismoyo, C. B., & Istianah, F. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(10), 1738–1747. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/24547>
- Kusumasari, N., Wanabuliandari, S., & Rahayu, R. (2020). Penerapan Model Contextual Teaching Learning Berbasis Keunggulan Lokal terhadap Pemecahan Masalah Siswa Kelas V. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(1), 43–50. <https://doi.org/10.24176/anargya.v3i1.4741>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Muna, Z., Nursyahidah, F., Subekti, E. E., & Maflakhah, M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle Kelas I SD Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 3421–3436. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1760>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 659.
- Pemba, Y., Darmawang, D., & Kusuma, N. R. (2022). Peran Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di Smk Katolik Muktyaca. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i1.29859>
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta.
- Soleha, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Rahayu, D. W. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3117–3124. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1285>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tinenti, Y. R. (2020). *Model & Pendekatan Pembelajaran*. CV Budi Utama.
- Yesya, D. P., Desyandri, & Alwi, E. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Pembelajaran Pkndisekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelejaraan SD*, 6(1), 1–10.